



ISSN 2541-2922 (Online)
ISSN 2527-8436 (Print)

PENGEMBANGAN MODUL DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS

Rio Septora

Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: riochalem@gmail.com

Abstract

This study aims to develop a product of effective teaching materials for use by students of class X High School, Teaching materials developed are modular teaching materials. This research uses research and development method by adapting model development of Banathy and Dick model, Carey and Carey. To obtain information on the feasibility of teaching materials, expert validation and limited field testing are performed. Validation is done to the feasibility of curriculum (material and content), language, and graphic (presentation) by using questionnaire scale 5 by lecturer Data in limited field test obtained through multiple choice test. Subjects in a limited field trial comprised 35 students. Based on the analysis of expert validation results, module development can be categorized as good or feasible. The results of a text knowledge test show an average increase in the value of multiple choice tests changed from 75.71 to 85.14 with a margin of 9.43. In the test the ability to understand the structure and rules of text shows the average of 70.46 to 85.2 (difference 14.74). Thus, this development result module can improve students' ability to understand text and provide potential effects.

Keywords: *Development, Scientific Approach, Understanding Text*

PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran dalam modul yang berhubungan dengan teks, terutama pada teks tentunya harus didukung dengan sebuah pendekatan. Pentingnya sebuah pendekatan memberikan hal yang berbeda dalam segi pembelajaran. Proses pendekatan itu berupa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dengan pendekatan saintifik siswa akan lebih terstruktur untuk memahami materi pelajaran. Bentuk terstruktur dari pendekatan saintifik tersebut yaitu

dimulai dengan mengamati, menanya, mengumpulkan data (eksperimen/mengeksplorasi), mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahan ajar yang digunakan di SMA Kelas X yaitu buku teks yang diterbitkan oleh pemerintah (Kemdikbud) dengan judul *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik. Pertama*, ada beberapa materi di dalam buku teks tersebut kurang sesuai dengan KD 3.1 yang berisi “Memahami struktur



dan kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan”, dan KD 4.1 yang berisi “Menginterpretasi makna teks baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini terdapat pada kegiatan 1 *Pemodelan Teks* yang terdapat pada halaman 134-136. Pada setiap halaman buku tersebut jika dihubungkan dengan KD 3.1 dan KD 4.1 pada awal pembelajaran siswa hanya diberikan contoh dan tugas-tugas saja dan tidak memberikan penjelasan tentang struktur, kaidah, dan bagaimana menginterpretasi makna teks.

Kedua, proses pendekatan saintifik yang diutamakan kepada siswa belum tergambar dengan baik. Terdapat banyak contoh-contoh, tetapi jika dilihat bentuk penyajiannya belum dekat dengan lingkungan siswa SMA.

Ketiga, buku teks tersebut belum memiliki langkah-langkah dan sistematika yang jelas tentang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pada kegiatan 1 yang ada pada buku teks dapat dilihat sebagai berikut: 1) tugas mengidentifikasi, 2) menjawab pertanyaan isi teks, 3) menerapkan ungkapan khas dalam teks, 4) mengidentifikasi tuturan berpasangan.

Keempat, rubrik penilaian di akhir kegiatan pembelajaran dalam

buku teks tersebut belum disajikan secara jelas. Rubrik penilaiannya hanya berisi penilaian sikap, penilaian unjuk kerja, dan keterampilan kegiatan, sedangkan rubrik untuk pengetahuan teks mulai dari pemahaman terhadap struktur teks maupun kaidah teks belum ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang berhubungan dengan itu adalah bagaimanakah pengembangan modul teks dengan pendekatan saintifik pada kelas X SMA.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah, maka dapat dirumuskan:

- 1) Bagaimana kebutuhan siswa dan guru di sekolah lokasi penelitian dalam pembelajaran teks yang akan dijadikan bahan pengembangan bahan ajar pembelajaran?
- 2) Bagaimana hasil validasi modul teks hasil pengembangan?
- 3) Bagaimana hasil uji lapangan bahan ajar berupa modul teks hasil pengembangan?

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

- 1) Mendeskripsikan kebutuhan siswa dan guru di sekolah lokasi penelitian dalam pembelajaran teks yang akan dijadikan bahan pengembangan bahan ajar pembelajaran,
- 2) Mendeskripsikan hasil validasi modul teks hasil pengembangan,
- 3) Mendeskripsikan hasil uji lapangan bahan ajar berupa modul teks hasil pengembangan.

- a. Analisis Kebutuhan Modul.
- b. Penyusunan Naskah/Draf Modul
- c. Uji Coba
- d. Validasi
- e. Revisi dan Produksi

Darmiaturun (2013:31)

mengatakan bahwa pengembangan bahan ajar memiliki langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu 1) perencanaan, 2) penulisan, 3) review dan revisi, 4) finalisasi.

3. Tinjauan Pustaka

1. Pengembangan Bahan Ajar

Menurut Tomlinson (1998:2) pengembangan bahan ajar adalah apa yang dilakukan penulis, guru, siswa untuk meningkatkan belajar. Daryanto (2013:16) menerangkan bahwa bahan ajar pembelajaran disusun berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan modul. Bahan ajar yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar yaitu meliputi; 1) analisis kebutuhan; 2) pengembangan desain modul; 3) implementasi; 4) penilaian; 5) evaluasi; dan 6) validasi (jaminan kualitas). Widodo dan Jasmani dalam Asyhar (2011:159—161) mengemukakan langkah-langkah kegiatan dalam proses penyusunan modul sebagai berikut.

2. Modul

a. Karakteristik Modul

Untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik modul. Menurut Daryanto (2013:3) modul yang diperlukan harus memenuhi karakteristik diantaranya yaitu:

1. *Self Instruction*

Merupakan karakteristik penting dalam modul, pada tahap ini siswa mampu belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Maka dalam karakteristik ini modul harus:

- a. Memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar.



- b. Memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas;
 - c. Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran;
 - d. Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan peserta didik;
 - e. Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik;
 - f. Menggunakan bahasa sederhana dan komunikatif;
 - g. Terdapat rangkuman materi pembelajaran;
 - h. Terdapat instrumen penelitian;
 - i. Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik;
 - j. Terdapat informasi tentang rujukan/ pengayaan/ referensi yang mendukung materi pembelajaran.
2. *Self Contained* maksudnya yaitu memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas.

3. Berdiri sendiri (*stand alone*) yaitu merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar/ media lain.
4. Adaptif yaitu modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
5. Bersahabat/ Akrab (*User Friendly*) yaitu modul hendaknya memenuhi kaidah *User Friendly* atau bersahabat/ akrab dengan pemakainya.

b. Komponen-komponen Modul

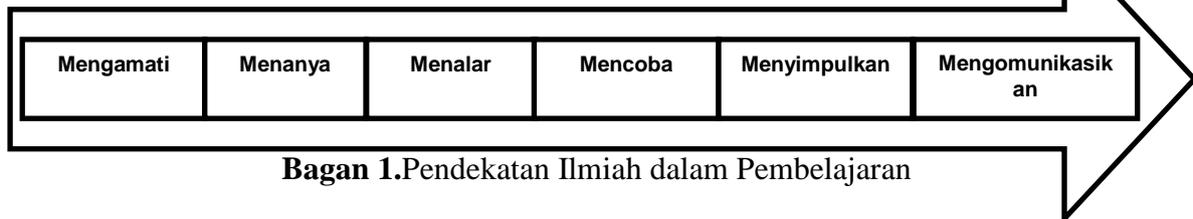
Menurut Vembriarto (1985:27) tahapan-tahapan utama yang perlu tersedia di dalam modul yaitu tinjauan mata pelajaran, pendahuluan, kegiatan belajar, latihan; rambu-rambu jawaban latihan, rangkuman, tes formatif, dan kunci jawaban tes formatif.

3. Pendekatan Saintifik

Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran dikemukakan Kemendikbud (dikutip Abidin, 2013:132) sebagai asumsi atau aksioma ilmiah yang melandasi proses pembelajaran. Menurut Setyosari (2013:17) proses ilmiah yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah

tertentu, mulai dari menentukan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis, dan akhirnya mengambil kesimpulan.

Berdasarkan pengertian pendekatan ini, Abidin (2103: 134) menyajikan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran secara visual sebagai berikut.



Catatan: Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah:

1. Menyediakan sumber belajar
2. Mendorong siswa berinteraksi dengan sumber belajar (menuggaskan)
3. Mengajukan pertanyaan agar siswa memikirkan hasil interaksinya,
4. Memantau persepsi dan proses berpikir siswa serta memberikan *scaffolding*,

5. Mendorong siswa berdialog/ berbagi hasil pemikirannya,
6. Mengkonfirmasi pemahaman yang diperoleh, dan
7. Mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman belajarnya.

METODE PENELITIAN

Prosedur pengembangan yang peneliti adaptasi yaitu model desain Banathy (dikutip Sanjaya 2013:70—74) dan Dick, Carey and Carey (2005:5—6).

Adapun prosedur komponen desain yang dikemukakan oleh Banathy (dikutip Sanjaya, 20013:75) yaitu 1)

Menganalisis dan merumuskan tujuan; 2) Mengidentifikasi kebutuhan pembelajar, 3) Merumuskan kriteria tes yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, 4) Menganalisis dan merumuskan kegiatan belajar, 5) Merancang sistem, 6) Mengimplementasikan dan melakukan

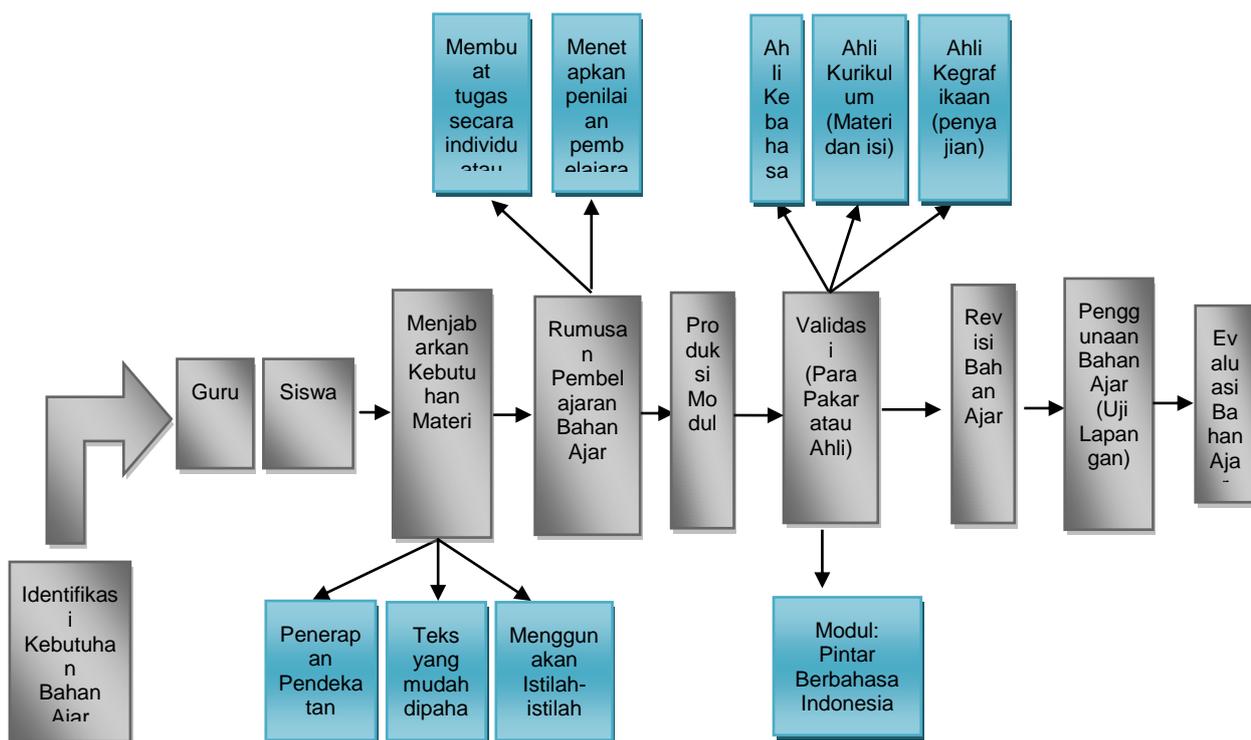


kontrol kualitas sistem, 7) Mengadakan perbaikan dan perubahan berdasarkan hasil evaluasi.

Selanjutnya sepuluh komponen Dick, Carey and Carey (2005:5—6) yang dikemukakan yaitu 1) mengidentifikasi tujuan pembelajaran 2) melakukan analisis pembelajaran, 3) mengidentifikasi pelajar dan kebutuhannya, 4) merumuskan tujuan pembelajaran, 5) mengembangkan instrument penilaian, 6) mengembangkan strategi pembelajaran, 7) mengembangkan dan memilih materi

pembelajaran, 8) merancang melakukan evaluasi formatif, 9) merevisi materi pembelajaran, 10) merancang dan melakukan evaluasi sumatif. Pengembangan bentuk pembelajaran yang dikemukakan oleh Dick, Carey and Carey bertujuan agar format bentuk pembelajaran bersifat potensial dan memiliki kualitas yang sangat baik.

Berdasarkan adaptasi dan penyesuaian kedua model desain di atas dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan 2. Pengembangan Bahan Ajar

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan pada tahun akademik 2014/2015. Subjek penelitian

adalah siswa SMA kelas X antara umur 15-16 tahun di SMA terdiri dari 6 rombongan belajar (rombel) yang terdiri

dari 35 siswa setiap rombongan belajar. Subjek yang akan dijadikan penelitian adalah satu rombel kelas X IPA yang dianggap memiliki prestasi heterogen sebagai kelas normal, bukan kelas yang unggul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan materi yang digunakan dalam bahan ajar, subjek penelitian memberikan saran-saran yang bervariasi. Sebanyak 33 (94,3%) subjek penelitian mengharapkan bahasa yang

digunakan mudah dipahami dengan ejaan yang disempurnakan (EYD). Hal lainnya adalah penggunaan istilah-istilah yang belum familiar (umum). Sebanyak 32 (91,4%) subjek penelitian menyarankan untuk menggunakan bentuk teks-teks menggunakan istilah-istilah yang sudah mereka pahami. Dari penjabaran di atas berkaitan dengan isi modul maupun bentuk modul yang akan diberikan kepada siswa. Dapat dilihat melalui rekapitulasi pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Tabel Rekapitulasi Kebutuhan Siswa Berkaitan dengan Materi Pelajaran

No	Proses Pembelajaran yang Diharapkan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Topik tentang <i>Pembelajaran Teks dengan Pendekatan Saintifik</i> .	35	100%
2	Bahasa yang digunakan mudah dipahami dengan ejaan yang disempurnakan (EYD)	33	94,3%
3	Menggunakan bentuk teks-teks menggunakan istilah-istilah yang mudah dipahami	32	91,4%
4	Bentuk latihannya berupa tes formatif dalam bentuk pilihan ganda, tes unjuk kerja, dan bentuk tugasnya diharapkan adalah tes performansi/ tes kemampuan menyampaikan.	35	100%

1. Analisis Kebutuhan Guru

Guru yang dijadikan subjek penelitian diberikan waktu satu hari untuk menjawab pertanyaan angket

sebelum peneliti mengambil kembali angket tersebut. Analisis kebutuhan guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Tabel 2. Tabel Rekapitulasi Kebutuhan Guru

No	Aspek yang dibutuhkan	Jumlah Guru
1	Perlunya bahan ajar berupa modul yang bersifat kontekstual, memiliki informasi terbaru dan akurat, dan dapat memotivasi siswa bersifat produktif.	2
2	Perlunya bahan ajar yang memiliki manfaat dan tujuan secara jelas dan rinci.	2
3	Materi yang disajikan dalam modul hendaklah bersifat teknis, isi (struktur dan kaidah teks), dan keterampilan yang bersifat produktif.	2
4	Modul harus memperhatikan ejaan, dan pilihan bahasa yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.	2
5	Tugas dan latihan yang dimuat dalam modul harus tugas yang berkaitan dengan tugas berkelompok dan tugas individu.	2
6	Perwajahan modul harus memiliki <i>cover</i> dengan ilustrasi yang menarik.	2

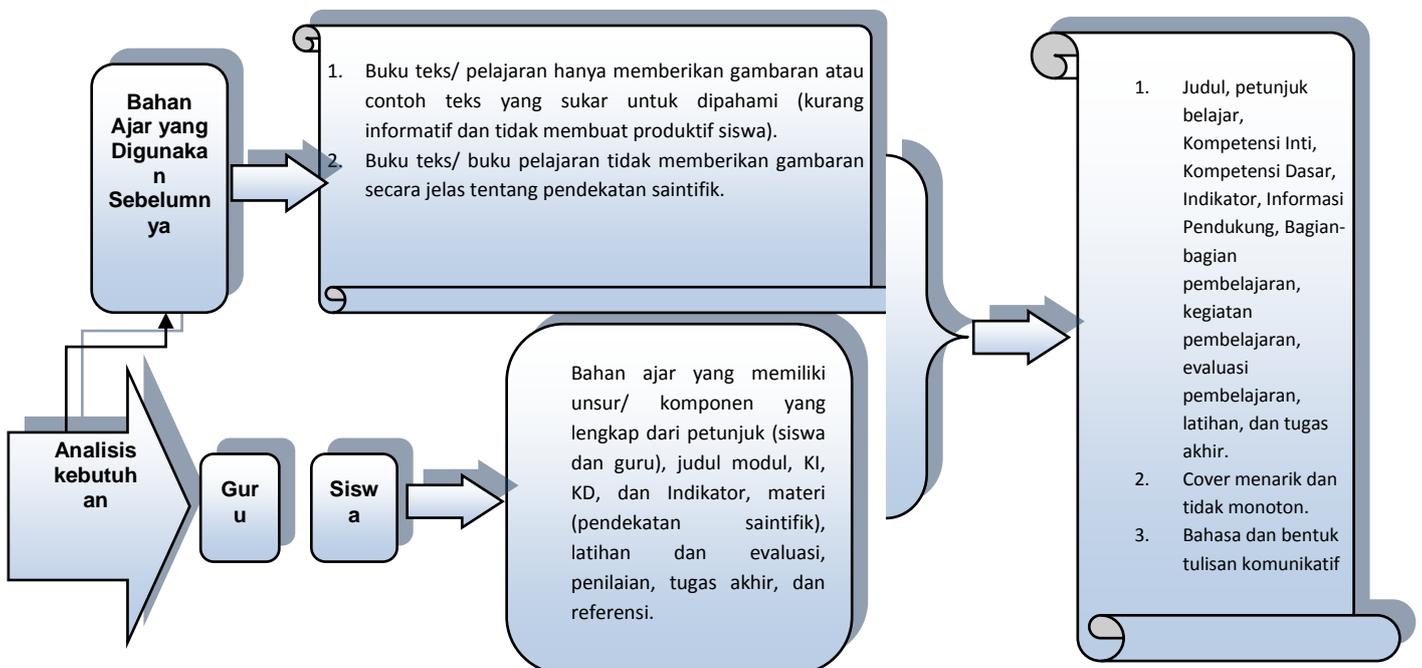
2. Menjabarkan Kebutuhan Materi

Hasilnya, peneliti mengumpulkan informasi bahwa penjabaran kebutuhan materi yang dibutuhkan yaitu contoh-contoh teks yang mudah dipelajari dan mudah dipahami, bahasa yang mudah

dimengerti, dan tidak menggunakan istilah-istilah yang sulit dipahami.

3. Produksi Modul

Para validator yang memvalidasi modul ini ada 3 orang. Rancangan modul berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan guru dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Bagan 3. Produksi Modul Teks

Berdasarkan bagan 3. di atas, dapat diberikan kesimpulan bahwa secara garis besar modul dapat dikembangkan terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup.

4. Hasil Uji Lapangan

a. Hasil Tes Pengetahuan Teks

1) Nilai Tes Pengetahuan Sebelum Menggunakan Modul

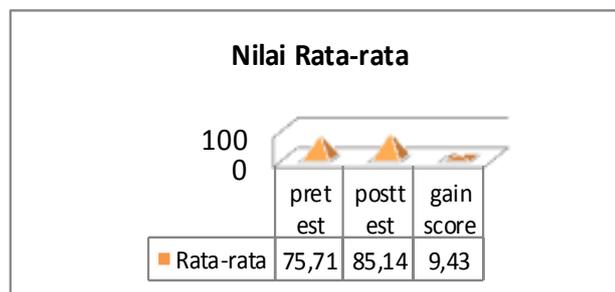
Subjek dalam uji lapangan ini terdiri dari 35 siswa kelas X SMA. *Pretest* pilihan ganda untuk materi teks pengamatan. *Pretest* ini mencakup materi tentang pemahaman terhadap teks. Hasil *pretest* yang dihasilkan bervariasi yaitu dengan nilai terendah 52,00 dan nilai tertinggi 88,00 sebanyak 1 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata siswa sebelum

menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti adalah 48,34.

2) Nilai Tes Pengetahuan Setelah Menggunakan Modul

Berdasarkan nilai yang diperoleh hasil tes ini bervariasi. Nilai terendah *prates* 64 dan tertinggi *prates* 72 diperoleh sebanyak 1 siswa. Untuk *posttest* nilai terendah 88 dan tertinggi 95. Dari total tersebut diperoleh nilai rata-rata *pretes* 75,71 dan total nilai rata-rata *postes* 85,14. Dengan demikian selisih nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul hasil pengembangan adalah 9,43. Perbandingan nilai rata-rata tersebut dapat dilihat pada grafik 2 berikut ini.

Grafik 1. Nilai Rata-Rata Selisih (*Gain Score*) Tes Pengetahuan Sebelum dan Setelah Menggunakan Modul Hasil Pengembangan



b. Hasil Tes Pemahaman Struktur dan Kaidah Teks

Hasil penilaian pemahaman struktur dan kaidah teks terhadap 35 subjek penelitian menghasilkan nilai-

nilai yang bervariasi. Nilai terendah yaitu 55 sebanyak 1 siswa, dan nilai tertinggi 72 sebanyak 2 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan jumlah nilai keseluruhan, maka nilai rata-rata



siswa sebelum menggunakan modul hasil pengembangan peneliti adalah 52.

1) Nilai Tes Pemahaman Struktur dan Kaidah Teks Setelah menggunakan Modul hasil Pengembangan.

Berdasarkan data nilai yang diperoleh siswa dalam tes memahami struktur teks dan kaidah teks mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebelum menggunakan bahan ajar 70,46 dan setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan menjadi 85,2. Sementara, nilai tertinggi sebelum menggunakan bahan ajar hasil pengembangan yaitu 72, sedangkan nilai tertinggi setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti yaitu 92. Selanjutnya, nilai terendah sebelum menggunakan bahan ajar hasil pengembangan yaitu 48, sedangkan setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti yaitu 72.

c. Hasil Angket Uji Lapangan

Pada modul hasil pengembangan peneliti dapat diikuti oleh siswa kelas X. Selain itu, 33 siswa (94,2%) yang menyatakan setuju dengan huruf-huruf yang digunakan dalam modul tersebut cukup jelas untuk dibaca oleh siswa kelas X. Penggunaan bahasa pada

modul ini juga sudah tepat dan mudah dipahami oleh siswa, hal ini terlihat pada 33 siswa (94,2%) yang setuju dengan pernyataan tersebut.

Selanjutnya, modul ini juga dapat membuat siswa menjadi lebih mengerti dengan memahami struktur dan kaidah teks, dan dengan modul ini siswa menjadi semangat untuk belajar. Hal ini terlihat pada pernyataan siswa yang setuju sebanyak 32 siswa (91,4%),. Kemudian yang membuat siswa semangat yaitu penggunaan contoh teks, serta tampilan sampul. Siswa yang menyatakan setuju dengan tulisan dan petunjuk kerja pada modul tersebut, karena mudah dipahami sebanyak 33 siswa (94,2%).

d. Hasil Wawancara

Secara keseluruhan hasil wawancara kepada siswa dan guru tidak jauh berbeda. Ada beberapa saran-saran yang diberikan oleh guru terkait dengan bahan ajar ini. Dari segi contoh teks, guru menyarankan ada teks yang perlu diperbaiki, karena terlalu panjang dan kelihatan kurang menarik.

5. Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti memberikan beberapa tahapan untuk

mempermudah siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tahap pertama pada penelitian ini yaitu identifikasi kebutuhan, baik kebutuhan siswa maupun guru. Berdasarkan identifikasi guru dan siswa tersebut diperoleh sebuah hambatan siswa dalam pembelajaran teks. Kesulitan-kesulitan tersebut yaitu materi yang kurang bervariasi, tidak menarik, tidak menumbuhkan minat belajar, dan bahan ajar yang tidak komunikatif. Oleh karena itu, hasil identifikasi kebutuhan siswa dan guru agar bahan ajar (modul) yang dikembangkan bersifat kontekstual, memberikan informasi terbaru dan akurat, dan bersifat produktif.

Aspek-aspek tersebut meliputi: (1) materi, (2) sistematika penyajian, (3) topik-topik atau informasi pendukung materi, (4) bentuk latihan dan tes formatif, (5) penilaian, dan (6) *cover* atau tampilan fisik bahan ajar.

Setelah analisis kebutuhan siswa dan guru, langkah berikutnya adalah menyusun dan mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar berupa modul ini dikembangkan berdasarkan harapan-harapan siswa. Bahan ajar ini dilengkapi komponen-komponen seperti: (1) petunjuk penggunaan, (2) judul, (3) kata

pengantar, (4) pendahuluan (5) daftar isi, (6) materi pokok dan pendukung, (7) tugas, (8) petunjuk jawaban latihan, (9) jendela wawasan, (10) tes formatif, (11) kunci jawaban tes formatif, dan (12) daftar pustaka.

Indikator peningkatan kemampuan siswa tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan. Misalnya pada tes kemampuan pengetahuan teks nilai rata-rata sebelum menggunakan modul hasil pengembangan adalah 75,71 dan 70,46 untuk tes kemampuan memahami struktur dan kaidah teks. Setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan adalah 85,14 untuk tes pengetahuan teks dan 85,2 untuk tes kemampuan memahami struktur dan kaidah teks. Artinya, ada peningkatan yang cukup signifikan setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti.

Kesimpulannya, modul yang dikembangkan berdasarkan identifikasi kebutuhan akan berpengaruh pada peningkatan kemampuan pemahaman terhadap teks. Peningkatan ini dibuktikan pada hasil tes yang mengalami peningkatan dari nilai *pretest* dan *posttest*.



SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan. *Pertama*, siswa kelas X SMA membutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan. Analisis kebutuhan siswa tersebut diperoleh melalui angket dan wawancara. Kebutuhan siswa tersebut meliputi kebutuhan yang bersifat isi dan penyajian. *Kedua*, modul yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini memiliki spesifikasi (1) penekanan pada langkah-langkah dan tahapan-tahapan pendekatan saintifik, (2) penyajian contoh-contoh sebagai bahan acuan bagi siswa, (3) latihan dan tes yang bervariasi, dan (4) rubrik penilaian bagi setiap kegiatan pembelajaran.

Ketiga, berdasarkan hasil validasi yang dilakukan terhadap tiga aspek, yaitu aspek kurikulum (isi dan materi), kebahasaan, dan kegrafikaan, maka modul belajar bernegosiasi ini dapat dinyatakan layak digunakan di SMA kelas X. *Keempat*, modul hasil pengembangan ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang teks dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur dan kaidah teks.

Pengaruh positif tersebut dapat dinilai dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dick, Walter, Carey and Carey. (2005). *The Systematic Design Of Instruction (Sixth Edition)*. Boston: Omegatype Typography, Inc.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jolly, David and Rod Bolitho. (1998). "A Framework for Material Writing" dalam Brian Tomlinson (Ed). *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lewicki, Roy. J. (2012). *Negosiasi (Edisi 6, Buku 1)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lewicki, Roy. J. (2012). *Negosiasi (Edisi 6, Buku 2)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nurgiyantoro, Burhan. (1989). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFEE.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, Andi. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.

Sanjaya, Wina. (2013). *Sistem Pembelajaran: Perencanaan dan Desain*. Jakarta: Kencana.

Setyosari, Punaji. (2013). *Metode Penelitian: Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: kencana.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Vembriarto, St. (1985). *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita.